

# Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun *Instagram* @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024”

Rina Sukmawati<sup>1</sup>

Fatmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Riau, Pekanbaru

<sup>1</sup> [rinasukmawati@student.uir.ac.id](mailto:rinasukmawati@student.uir.ac.id)

<sup>2</sup> [fatmawati@edu.uir.ac.id](mailto:fatmawati@edu.uir.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar di akun Instagram @kompascom. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang muncul dalam kolom komentar di akun Instagram @kompascom. Dalam penelitian ini, dapat dilakukan analisis terhadap komentar-komentar yang memuat tindak tutur ekspresif seperti pengungkapan emosi, pendapat, atau reaksi terhadap suatu informasi yang disajikan oleh akun @kompascom. Metode penelitian yang dapat digunakan adalah analisis isi, di mana komentar-komentar yang memuat tindak tutur ekspresif dapat diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan jenis ekspresi yang diungkapkan. Selain itu, dapat dilakukan juga analisis kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan makna dari tindak tutur ekspresif yang muncul dalam kolom komentar tersebut. Hasil penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana tindak tutur ekspresif digunakan dalam konteks media sosial seperti Instagram. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi akun @kompascom sebagai media informasi dalam memahami respons dan reaksi dari pengikutnya terhadap konten yang disajikan. Meskipun tuturan ekspresif biasanya muncul dari sikap psikologis pembicara, namun dalam beberapa kasus, hal tersebut tidak selalu terjadi. Misalnya, seseorang yang marah tetapi menggunakan tindak tutur ekspresif seperti mengucapkan terima kasih. Fenomena ini sering terjadi dalam percakapan baik langsung maupun melalui media sosial. Dalam interaksi melalui media sosial, pengguna memiliki kebebasan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya, sehingga seringkali tindak tutur ekspresif menjadi lebih mudah terlihat.

**Kata Kunci:** *tindak tutur, psikologis, media sosial*

## Pendahuluan

Media sosial menjadi semakin penting dengan pesatnya perkembangan teknologi yang memudahkan aktivitas masyarakat, terutama melalui pemakaian gawai atau *smartphone* yang memungkinkan akses mudah ke internet. Instagram memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan konten visual seperti foto dan video, serta memperbarui status dan cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari mereka. Pengguna juga dapat mengikuti akun orang lain, memberi like dan komentar pada postingan mereka, serta mengirim pesan pribadi.

Instagram memungkinkan pengguna untuk membentuk komunitas dan membangun hubungan sosial secara virtual, serta memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan

sosial dan memperkenalkan diri mereka kepada orang-orang baru. Selain itu, Instagram juga sering digunakan oleh pelaku bisnis untuk mempromosikan merek mereka dan mencapai audiens yang lebih luas melalui penggunaan iklan dan influencer marketing. Dengan *Instagram*, pengguna dapat mengambil foto dan video, mencari informasi, berkomentar, dan membagikan konten kepada pengguna lain. Selain itu, media sosial sebagai wadah pembelajaran dan sumber informasi mengenai berbagai topik seperti politik, ekonomi, pariwisata, sosial, budaya, dan sebagainya.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Astriani & Prayitno, 2021) serta Nasrullah (2016), telah menjelaskan tentang peran media sosial dan *Instagram* dalam membentuk ikatan sosial dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat. *Instagram* bisa di akses oleh siapa saja yang memiliki akun. Akun *Instagram* dibedakan menjadi tiga kategori yaitu akun personal, akun kreator dan akun bisnis. Ada juga akun-akun yang menonjolkan pemberitaan tentang politik salah satunya adalah akun @kompascom.

Media sosial memberikan kebebasan pada penggunanya untuk saling berkomentar dan menyampaikan pendapat yang dapat mempengaruhi pembentukan opini dan sikap, bahkan membentuk opini publik. Dalam interaksi tidak langsung, orang cenderung lebih berani mengungkapkan sikap psikologisnya dalam bentuk tuturannya. Tindak tutur ekspresif muncul karena sikap psikologis seseorang, seperti ketika seseorang marah atau senang. Tuturan ini berguna untuk mengungkapkan sikap psikologis sang penutur terhadap suatu pernyataan atau keadaan, seperti ucapan terima kasih, selamat, atau permintaan maaf. Situasi emosi yang berasal dari diri penutur dapat mempengaruhi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi media sosial.

Namun dalam kenyataannya ternyata tindak tutur ekspresif itu tidak selalu muncul sesuai dengan sikap psikologis penuturnya. Adakalanya orang marah tetapi bentuk ekspresif yang muncul adalah terima kasih. Dan hal tersebut lumrah terjadi dalam situasi percakapan baik langsung maupun percakapan melalui media sosial. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai tindak tutur ekspresif. Sebagai contoh, Dalam penelitian terbaru oleh Sari & Jaya (2023) dalam (Pangesti, 2019), mereka mengeksplorasi tindak tutur ekspresif dalam konteks interaksi virtual di media sosial Instagram. (Andi Meirling AJ et al., 2021) Tindak tutur ekspresif Ahok dalam wacana politik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk dalam aspek kesantunan berbahasa. Sebagai seorang politisi, Ahok perlu memperhatikan strategi kesantunan dalam tindak tuturnya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan kontroversi. Selain itu, Ahok juga sebaiknya memperhatikan intonasi dan nada suara dalam tindak tutur ekspresifnya. Hindari penggunaan nada suara yang kasar atau mengancam, dan berbicara dengan intonasi yang jelas dan mudah dipahami. Dalam wawancara politik, Ahok juga sebaiknya memperhatikan konteks dan situasi yang sedang terjadi. Hindari melakukan tindakan yang dianggap tidak pantas atau tidak etis, serta memperhatikan keadaan sekitar untuk menyesuaikan tindak tutur ekspresifnya. Dengan menerapkan strategi kesantunan dalam tindak tutur ekspresifnya, Ahok dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam wacana politik, serta membangun citra dirinya sebagai seorang politisi yang santun dan terhormat. (Ayuni & Sabardilla, 2021) dalam konteks kolom komentar akun YouTube yang membahas tentang filsafat, netizen akan menggunakan tindak tutur ekspresif untuk mengekspresikan perasaan atau reaksi mereka terhadap topik yang dibahas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini yang peneliti lakukan adalah bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk sikap psikologis yang muncul atas tindakan yang datang dari tuturan ekspresif warganet di ruang komentar akun Instagram @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden 2024”. Dalam penelitian ini sikap psikologis tidak selalu muncul dengan tuturannya. Ada kalanya penutur marah tetapi yang diucapkan adalah terima kasih.

Pragmatik mempelajari cara penggunaan bahasa dalam situasi sosial tertentu, terfokus pada penggunaan bahasa yang tepat dengan konteks yang ada. Menurut Nuramila (2020), Pragmatik adalah menghubungkan Bahasa dan konteks, dengan fokus pada cara penggunaan bahasa mempengaruhi makna. Pragmatik mempertimbangkan bagaimana konteks, tujuan komunikasi, serta latar belakang penutur dan pendengar memengaruhi pemahaman dan produksi bahasa. Pragmatik juga memperhatikan aspek-aspek seperti implikatur, presuposisi, dan referensi dalam bahasa, serta bagaimana bahasa digunakan dalam situasi-situasi sosial yang berbeda. Dengan demikian, pragmatik membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif untuk berkomunikasi dalam situasi yang beragam. secara keseluruhan. Tindak tutur merupakan tindakan seorang penutur dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan mitra tutur dalam situasi tertentu. Yule (2006:82) dalam (Murti et al., 2018) Tindak tutur merujuk pada tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa, baik itu ucapan, tulisan, atau bahasa isyarat. Tindak tutur sangat terkait dengan situasi dan konteks tutur di mana mereka digunakan.

Peneliti tertarik untuk membahas politikus tersebut yang dilihat dalam postingan salah satu akun *Instagram* berita Indonesia. Penelitian ini melihat sikap psikologis yang muncul dan mengkategorikan ke tindak tutur ekspresif yang mana nantinya akan terlihat tidak selamanya sikap psikologis yang positif akan menghasilkan respon yang positif juga. Adakalanya sikap psikologis yang positif tapi menghasilkan respon yang negatif melalui tindak tutur ekspresif ini kita mengetahui arah dari tuturan si penutur tersebut. penelitian ini menggunakan Instagram sebagai sumber datanya dan narasumbernya adalah akun @kompascom yang membahas Anies Baswedan.

Penelitian terkait tuturan ekspresif pada konteks politik melalui media sosial memiliki potensi bakal meneruskan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dalam ranah politik di era digital ini. Melalui analisis tuturan ekspresif di media sosial, penelitian ini dapat membantu kita memahami bagaimana opini publik terbentuk dan bagaimana pandangan politik dapat tersebar melalui jaringan sosial yang kompleks dan luas.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tuturan ekspresif di media sosial, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang dampaknya terhadap demokrasi, partisipasi politik, dan pembentukan opini publik secara umum. Melalui pemahaman ini, mungkin dapat ditemukan cara-cara baru untuk memperbaiki komunikasi politik dan meningkatkan partisipasi publik dalam ranah politik.

Namun demikian, perlu diingat bahwa penelitian ini harus dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk privasi dan keamanan data individu yang terkait dengan penggunaan media sosial.

## Metode

Metode analisis isi (content analysis) adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menggumpulkan data. Metode analisis isi akan digunakan untuk menelaah isi postingan akun Instagram @kompascom yang membahas tuturan ekspresif pada konteks politik. Metode ini juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik atau tema yang dibahas dalam dokumen tersebut, serta membantu peneliti untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari dokumen tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi, simak bebas libat cakap, dan analisis data. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari postingan akun Instagram @kompascom yang berkaitan dengan tuturan ekspresif dalam konteks politik. Kemudian, teknik simak bebas libat cakap digunakan untuk mendengarkan serta membaca isi dari postingan tersebut secara menyeluruh, tanpa melakukan interaksi dengan pengguna media sosial. Selanjutnya, teknik analisis data digunakan untuk menganalisis isi dari postingan tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Bugin (2017:233) mengacu pada metode analisis isi. Metode ini melibatkan proses sistematis dan objektif dalam menganalisis pesan yang diamati dalam suatu media. Dalam penelitian yang menggunakan metode analisis isi, peneliti akan secara teliti membaca dan mengevaluasi isi pesan untuk menemukan pola atau tema tertentu yang muncul. Tujuan dari metode analisis isi adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna dan konteks yang terdapat dalam data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memahami makna dan konteks dari tuturan ekspresif pada konteks politik yang terdapat dalam postingan akun Instagram @kompascom.

## Hasil

Hasil penelitian tindak tutur ekspresif warganet pada akun instagram @Kompascom "PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden 2024". Telah ditemukan sebanyak 32 data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis dan fungsi tuturan ekspresifnya. Hal ini memudahkan peneliti untuk menganalisis data tuturan tersebut.

Tuturan ekspresif yang sering ditemuka adalah tuturan memuji, sebanyak 17 data kemudian tuturan menyalahkan 14 data , selanjutnya tuturan berterima kasih 2 data. seluruh tuturan yang sudah diidentifikasi tersebut selanjutnya akan dianalisis berdasarkan fungsi tindak tutur ekspresif dan sikap psikologis apa penyebab munculnya fungsi tersebut. Untuk memberi gambaran yang komprehensif dibawah ini akan disajikan beberapa contoh atau cuplikan data dari tuturan ekspresif.

## Terima Kasih

Tuturan terima kasih adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan pembicara terhadap topik atau situasi yang dibicarakan. Tindak tutur ini tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi topik yang dibicarakan dalam tuturan, tetapi hanya sebagai ungkapan terima kasih dan apresiasi dari pembicara terhadap orang atau situasi yang menjadi subjek percakapan

**Konteks :**

Pada tanggal 22 Februari 2022, di kolom komentar akun *Instagram* @kompascom, terjadi peristiwa tutur yang didapat dari sebuah foto yang diunggah. Menurut judul halaman tersebut, akun @kompascom membagikan foto yang berkaitan dengan partai PKS yang mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024. Dalam komentar-komentar yang diberikan oleh netizen terhadap foto tersebut, ada yang bersifat santun dan ada pula yang tidak santun.

@moh\_kasim\_r : Allhamdulillah. Terma kasih DPP PKS telah memberikan Amanah dan kepercayaan kepada pak @aniesbaswedan (1)

Tuturan data (1) terdapat tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih. Terlihat dari ujaran Terima Kasih dan Allhamdulillah Kalimat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu atas tindakan yang terjadi adalah kalimat pernyataan atau kalimat deklaratif. Tuturan "Allhamdulillah" berupa ucapan rasa syukur terhadap Allah SWT, sedangkan "Terima Kasih" berupa bentuk ucapan penghargaan dari partai pendukung terhadap Anies Baswedan karena telah mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden RI 2024. Sikap psikologis yang muncul adalah sikap yang positif dan rasa yang ditimbulkan adalah rasa bahagia karena terlihat dari pemilihan kata "Allhandulillah" yang merupakan rasa syukur dan "Terima Kasih" merupakan penghargaan (Ayuni & Sabardilla, 2021) Dalam pandangan Mustaqim, Djamika dan Sri (2019:317), tuturan terima kasih merupakan bentuk tuturan ekspresif yang bermaksud untuk menyampaikan rasa bersyukur serta memberikan balasan atas perbuatan baik atau kebaikan yang diterima dari orang lain. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Searle tahun 1979 yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis pembicara terhadap suatu pernyataan atau situasi tertentu, seperti dalam hal ini yaitu menyampaikan ucapan terima kasih.

**Konteks :**

Terdapat sebuah insiden percakapan yang terjadi di bagian kolom komentar akun *Instagram* @kompascom, yang diambil dari sebuah foto unggahan pada Rabu, 22 Februari 2022. Dalam judul halaman tersebut, akun @kompascom membagikan sebuah foto yang berhubungan dengan partai PKS yang mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024. Dari unggahan tersebut, ada banyak netizen yang memberikan komentar, baik yang sopan maupun tidak sopan.

@kak.diw : Makasi PKS, fix saya gak pilih. (2)

Tuturan data (2) terdapat tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih. Terlihat dari ujaran "makasi" yang berartikan "terima kasih". Kalimat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu atas tindakan yang terjadi adalah kalimat pernyataan atau kalimat deklaratif. Tuturan "terima kasih" berupa bentuk ucapan penghargaan dari partai pendukung terhadap Anies Baswedan karena telah mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden RI 2024. Sikap psikologis yang muncul adalah sikap yang negatif dan rasa yang ditimbulkan adalah rasa senang dan kesal. Karena terlihat dari pemilihan kata "Fix saya gak pilih". Menurut Murti, Nur & Intan (2018:26) yang dikutip oleh (Ayuni & Sabardilla, 2021), tuturan ekspresif dalam bentuk ucapan terima kasih adalah suatu tuturan yang dapat terjadi karena beberapa unsur, termasuk kepercayaan bahwa lawan bicara akan melakukan permintaan yang diajukan oleh penutur, atau karena penutur telah memberikan sesuatu kepada lawan bicara atau memiliki hubungan dekat dengan lawan bicara. Ucapan terima kasih merupakan ungkapan rasa terima kasih atau

penghargaan terhadap suatu tindakan atau pemberian dari orang lain. Ucapan terima kasih dapat diberikan dalam berbagai situasi, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Sejalan dengan pandangan Searle pada tahun 1979, tuturan ekspresif memiliki fungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis sang pembicara terhadap suatu pernyataan atau situasi tertentu, seperti dalam hal ini adalah ungkapan terima kasih.

### **Memuji**

Tuturan ekspresif memuji adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk memuji atau memberikan pujian kepada seseorang atau sesuatu. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk memberikan penghargaan, menghargai, atau memuji tindakan atau perilaku yang dianggap baik atau bernilai

### **Konteks :**

Pada kolom komentar di akun *Instagram* @kompascom, terdapat peristiwa tutur yang terjadi yang didapat dari unggahan foto pada Rabu, 22 Februari 2022. Dalam judul halaman tersebut, akun @kompascom memposting foto mengenai partai PKS yang mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024. Banyak netizen memberikan komentar, baik yang santun maupun tidak.

@marcelus.beatrich : keren Cuma Anis yang cocok jadi capres (3)

Tuturan data (3), terdapat tuturan yang mengandung ungkapan memuji yang terlihat dari tuturan "keren" yang digunakan untuk menyatakan pandangan tentang suatu tindakan yang telah dilakukan. Ungkapan "keren" tersebut adalah bentuk penghargaan terhadap partai politik yang telah mengumumkan Anies Baswedan sebagai calon presiden pada tahun 2024. Ungkapan ini menunjukkan pandangan positif dan memberikan perasaan senang karena dipilihnya kata "keren". Menurut Safrihady dan Mardikantoro (2017: 64) dalam (Ayuni & Sabardilla, 2021), fungsi tindak tutur memuji adalah untuk mengikat percakapan dan mengomunikasikan pandangan psikologis dengan tujuan memberikan penjelasan melalui penghargaan. Sejalan dengan pandangan Searle pada tahun 1979, tindak tutur ekspresif memuji memiliki fungsi untuk mengekspresikan sikap psikologis pembicara dan menyampaikan pernyataan tentang situasi yang diharapkan.

### **Konteks :**

Pada kolom komentar di akun *Instagram* @kompascom, terdapat peristiwa tutur yang terjadi yang didapat dari unggahan foto pada Rabu, 22 Februari 2022. Dalam judul halaman tersebut, akun @kompascom memposting foto mengenai partai PKS yang mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024. Banyak netizen memberikan komentar, baik yang santun maupun tidak.

@lalu\_agung\_abdul\_aziz : keren pak anis semoga Amanah menjadi presiden ke 2024 (4)

Tuturan data (4) menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif memuji, yang terlihat dari penggunaan kata "keren" untuk menyampaikan apresiasi terhadap tindakan partai pendukung yang mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden RI 2024. Sikap psikologis yang terungkap dalam tuturan ini adalah dukungan, sebagaimana terlihat dari kalimat "semoga Amanah menjadi presiden ke 2024". Menurut Safrihady dan Mardikantoro (2017: 64), tindak tutur memuji berfungsi untuk mengikat pembicaraan

dengan mengungkapkan sudut pandang psikologis pembicara dengan maksud untuk memberikan penilaian yang positif (Ayuni & Sabardilla, 2021). Hal ini sesuai dengan pandangan Searle (1979) yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis pembicara terhadap suatu pernyataan atau situasi yang diharapkan, seperti dalam hal ini, memberikan pujian.

### **Menyalahkan**

Tuturan ekspresif menyalahkan adalah tindak tutur yang dilakukan ketika penutur ingin menyalahkan atau mengekspresikan ketidakpuasan terhadap mitra tuturnya atas suatu tindakan atau perilaku yang dianggap tidak sesuai atau tidak disenangi oleh penutur. Faktor-faktor seperti kondisi emosional penutur atau ketidakpuasan terhadap mitra tutur bisa menjadi penyebab terjadinya tindak tutur ini.

### **Konteks :**

Pada kolom komentar di akun *Instagram* @kompascom, terdapat peristiwa tutur yang terjadi yang didapat dari unggahan foto pada Rabu, 22 Februari 2022. Dalam judul halaman tersebut, akun @kompascom memposting foto mengenai partai PKS yang mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024. Banyak netizen memberikan komentar, baik yang santun maupun tidak.

@Biarin\_aja\_deh : masyarakat lagi susah cari uang malah sibuk nyalon presiden bener-bener ngga punya perasaan (5)

Tuturan data (5) terdapat tuturan ekspresif menyalahkan. Terlihat dari ujaran “bener-bener ngga punya perasaan” yang bertujuan untuk menyampaikan ketidaksukaan penutur atas tindakan yang terjadi. Tuturan “bener-bener ngga punya perasaan” berbupa ucapan menyalahkan atas tindakan calon yang diusung oleh partai pendukung sebagai calon presiden RI 2024. Sikap psikologis yang muncul adalah sikap negatif dan rasa yang ditimbulkan adalah rasa marah. Karena terlihat dari pemilihan kata “masyarakat lagi susah cari uang malah sibuk nyalon presiden bener-bener ngga punya perasaan”. (Defina, 2018) menyatakan bahwa Chamalah dan Turahmat (2016: 27-40) berpendapat tindak tutur ekspresif menyalahkan terjadi ketika penutur menyampaikan tuturan yang bertujuan menyalahkan tindakan yang telah dilakukan oleh mitra tutur atau pihak yang terkait dengan penutur. Tindak tutur ini termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusioner, yaitu tindakan tutur yang tujuannya adalah untuk mencapai efek tertentu pada mitra tutur. Fungsi dari tindak tutur ekspresif ini, seperti yang diungkapkan oleh Searle pada tahun 1979, adalah untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap suatu situasi atau pernyataan, misalnya dengan menyalahkan.

### **Konteks :**

Pada kolom komentar di akun *Instagram* @kompascom, terdapat peristiwa tutur yang terjadi yang didapat dari unggahan foto pada Rabu, 22 Februari 2022. Dalam judul halaman tersebut, akun @kompascom memposting foto mengenai partai PKS yang mendeklarasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024. Banyak netizen memberikan komentar, baik yang santun maupun tidak.

@iskandarahmadi36 : bakalan tumbang percaya deh sama gw,, seluruh Indonesia tau kualitasnya abal2, Jakarta aja ancoor gmna mo mimpin Indonesia (6)

Tuturan data (6) terdapat tuturan ekspresif menyalahkan. Terlihat dari ujaran “Jakarta aja acoor gmna mo mimpin Indonesia” yang bertujuan untuk menyampaikan emosi penutur atas tindakan yang terjadi. Tuturan “Jakarta aja ancoor gmna mo mimpin indoneisa” berupa ucapan menyalahkan atas tindakan calon yang di usung oleh partai pendukung sebagai calon presiden RI 2024. Sikap psikologis yang muncul adalah sikap negatif dan rasa yang ditimbulkan adalah rasa meremehkan. Karena terlihat dari pemilihan kata “bakalan tumbang percaya deh sama gw,, seluruh Indonesia tau kualitasnya abal2, Jakarta aja anchor gmna mo mimpin Indonesia”. (Defina, 2018) Chamalah dan Turahmat (2016: 27-40) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif menyalahkan terjadi ketika penutur menyampaikan tuturan yang bermaksud menyalahkan perbuatan yang dilakukan oleh mitra tutur atau pihak yang terkait dengan penutur. Searle (1979) juga sependapat bahwa tindak tutur ekspresif memiliki fungsi untuk mengungkapkan atau menyatakan sikap psikologis sang pembicara terhadap suatu pernyataan, seperti dalam hal menyalahkan. Oleh karena itu, penting bagi penutur untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan menghindari penggunaan tindak tutur yang dapat menimbulkan konflik. Selain itu, penutur juga harus memperhatikan bahasa tubuh, nada suara, dan intonasi dalam menyampaikan tindak tutur ekspresif agar tidak terkesan menyerang atau menuduh mitra tutur. Dengan menggunakan tindak tutur ekspresif yang tepat dan memperhatikan konteks dan norma-norma sosial yang berlaku, komunikasi dapat berjalan lancar dan saling menghargai antara penutur dan mitra tutur.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 38 tuturan ekspresif dalam kolom komentar pada akun @kompascom yang membahas terkait “PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden 2024”.. Adapun teori yang mendasari pada penelitian ini yaitu teori Searle. Dalam perkembangannya Searle (1975) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Tindak lokusi adalah tindakan berbicara hanya menyampaikan informasi secara verbal tanpa memiliki maksud tertentu untuk mempengaruhi pendengar. Sebaliknya, ilokusi adalah tentang berbicara dengan tujuan mempunyai makna tersiratsembunyi di balik ucapan, seperti berjanji, memerintah, atau meminta maaf. Tindak tutur ilokusi ini bertujuan untuk mempengaruhi atau memengaruhi pendengar. Sedangkan, tindak perlokusi adalah efek atau hasil yang ingin dicapai oleh penutur melalui tindak tutur ilokusi. perlokusi bisa berupa membujuk, mengancam, merayu, atau memprovokasi lawan bicara untuk bertindak sesuai dengan keinginan si penutur. Penting untuk dipahami bahwa tindak tutur memiliki aspek-aspek yang kompleks dan beragam, seperti konteks sosial, budaya, dan situasional yang mempengaruhi makna dan tujuan di balik ucapan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang tindak tutur dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam interaksi sosial.

John Searle adalah seorang filsuf yang mengembangkan teori tindak tutur pada tahun 1960-an. Teori tindak tutur Searle terpusat pada konsep "ilokusi", yang mengacu pada tujuan dari tindakan komunikatif seseorang. Menurut Searle, ada lima jenis fungsi tindak tutur yang mewakili berbagai tujuan ilokusi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Littlejohn 2002: 80; dan Yule 1996:53-54). Fungsi asertif berkaitan dengan pernyataan kebenaran proposisi, seperti menyatakan fakta, memberi informasi, atau

melaporkan. Fungsi direktif digunakan untuk meminta atau mengarahkan pendengar untuk melakukan tindakan tertentu, seperti meminta bantuan atau memberikan perintah. Fungsi komisif mengaitkan pnutur dalam tindakan yang akan datang, seperti menjanjikan atau menawarkan. Fungsi ekspresif digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau sikap emosional, seperti mengucapkan terima kasih atau memuji. Fungsi deklarasi digunakan untuk memperkenalkan atau menetapkan sesuatu, seperti memberi nama atau menjatuhkan hukuman.

Berdasarkan beberapa bentuk tindak tutur yang dikemukakan Searle tersebut ada satu tindak tutur yang unik yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang muncul karena sikap psikologis seseorang. Biasanya orang kalau marah maka akan muncul bentuk-bentuk ekspresif seperti menyalahkan. Sementara jika seseorang dalam kondisi yang senang maka tindak tutur yang muncul adalah pujian, berterima kasih dan ucapan selamat. Menurut Searle dalam (Karunia Assidik et al., n.d.) tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, keyakinan, atau pendapat pribadi seseorang tentang diri mereka sendiri atau dunia sekitar. Dalam tindak tutur ekspresif, pembicara mencoba untuk mengungkapkan perasaan mereka secara jujur dan terbuka, sehingga seringkali dapat ditandai dengan penggunaan kata-kata yang emosional atau deskriptif yang mewakili perasaan mereka.

Namun dalam kenyataannya ternyata tindak tutur ekspresif itu tidak selalu muncul sesuai dengan sikap psikologis penuturnya. Adakalanya orang marah tetapi bentuk ekspresif yang muncul adalah terima kasih. Dan hal tersebut lumrah terjadi dalam situasi percakapan baik langsung maupun percakapan tidak langsung atau dalam media sosial.

Dalam penggunaan media sosial ini pengguna diberikan kebebasan untuk saling berkomentar dan menyampaikan pendapatnya. Dalam situasi langsung biasanya orang lebih menjaga tuturannya karena menghargai lawan tuturannya. Tetapi dalam interaksi media sosial hal lain terjadi, karena percakapan tidak secara langsung maka orang akan lebih berani mengungkapkan sikap psikologisnya dan dituangkan dalam bentuk tuturan ekspresif. Sejalan dengan pendapat (prayitno, 2019) yang dijelaskan dalam (Astriani & Prayitno, 2021) yang mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media sosial pada dasarnya adalah Bahasa yang mengandung kebencuan terhadap kepribadian seseorang.

Dalam konteks media sosial, tindak tutur ekspresif sering digunakan oleh pengguna untuk menyatakan dukungan atau kecaman terhadap suatu isu atau individu. Hal ini terlihat dalam penelitian terhadap akun media sosial @kompascom, di mana terdapat 32 contoh tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan dukungan atau ketidaksetujuan terhadap deklarasi Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden 2024. Tindak tutur ekspresif dapat mempengaruhi opini dan sikap orang lain, sehingga sangat penting bagi pengguna media sosial untuk memahami bagaimana tindak tutur tersebut digunakan dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat. Dalam era informasi yang semakin cepat dan mudah diakses, pengguna media sosial harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam penggunaan tindak tutur ekspresif, demi terciptanya komunikasi yang sehat dan beretika di dunia maya. Namun dalam kenyataannya ternyata tindak tutur ekspresif itu tidak selalu muncul sesuai dengan sikap psikologis penuturnya. Adakalanya orang marah tetapi bentuk ekspresif yang muncul adalah terima kasih. Dan hal tersebut

lumrah terjadi dalam situasi percakapan baik langsung maupun percakapan tidak langsung atau dalam media sosial.

Dalam penggunaan media sosial ini pengguna diberikan kebebasan untuk saling berkomentar dan menyampaikan pendapatnya. Dalam situasi langsung biasanya orang lebih menjaga tuturannya karena menghargai lawan tuturannya. Tetapi dalam interaksi media sosial hal lain terjadi, karena percakapan tidak secara langsung maka orang akan lebih berani mengungkapkan sikap psikologisnya dan dituangkan dalam bentuk tuturan ekspresif. Sejalan dengan pendapat (prayitno, 2019) yang dijelaskan dalam (Astriani & Prayitno, 2021) yang mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media sosial pada dasarnya adalah Bahasa yang mengandung kebencuan terhadap kepribadian seseorang.

Melihat perkembangan dunia terutama bidang teknologi yang berkembang sangat pesat, dengan kemajuan teknologi ini memudahkan aktivitas masyarakat dengan memungkinkan segala sesuatu dapat diakses melalui internet, terutama melalui gawai seperti smartphone. Salah satu manfaatnya adalah kemudahan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain serta mencari informasi tentang politik, budaya, sosial, ekonomi, dan lainnya melalui media sosial. Instagram memudahkan pengguna mengambil foto, video, mencari informasi, berkomentar, dan dapat dibagikan kepada pengguna lainnya. Instagram bisa di akses oleh siapa saja yang memiliki akun. Akun Instagram dibedakan menjadi tiga kategori yaitu akun personal, akun kreator dan akun bisnis. Ada juga akun-akun yang menonjolkan pemberitaan tentang politik salah satunya adalah akun @kompascom.

@kompascom berupa portal berita online yang menyajikan berita terkini, aktual, dan terpercaya dari berbagai bidang seperti politik, ekonomi, olahraga, hingga hiburan. Kompas.com juga menyediakan berbagai fitur dan layanan seperti artikel, video, infografis, dan jaringan koresponden di berbagai daerah untuk memberikan liputan terluas kepada pembaca. Pemberitaan tentang politik sepertinya menyedot perhatian yang luar biasa karena mendekati pemilihan Presiden RI 2024. Masyarakat awam yang tidak paham politik pun dengan pemikiran dan pemahamannya sendiri mulai ikut berkomentar. Hal tersebut tergambar dari postingan akun @kompascom saat memposting pemberitaan tentang "PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden 2024".. Karena mudahnya penyebaran informasi melalui Instagram, banyak orang memanfaatkan platform ini untuk berbagi informasi mengenai berbagai hal, mulai dari berita terkini, hiburan, hingga gaya hidup dan politik.

Menurut laporan IDX Channel, netizen Indonesia dikenal kurang sopan dan menempati peringkat terbawah di dunia dalam hal tingkat kesopanan. Dalam konteks Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ke-29 dari 32 negara yang diteliti dalam hal tingkat kesopanan netizen. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa netizen Indonesia adalah yang paling tidak sopan di antara negara-negara Asia Tenggara, dengan peringkat ketiga terbawah.

Selain itu, berdasarkan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019, terdapat sekitar 56,7% dari total penduduk Indonesia yang menggunakan internet. Dalam survei tersebut juga ditemukan bahwa pengguna internet di Indonesia cenderung lebih aktif menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, dibandingkan dengan platform digital lainnya. Namun, meningkatnya penggunaan media sosial tidak selalu diiringi dengan peningkatan kesopanan dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Fenomena seperti

cyberbullying, hate speech, dan hoax semakin marak terjadi di Indonesia, dan hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan edukasi tentang bagaimana berkomunikasi secara sehat dan sopan di media sosial.

Anies Baswedan, seorang akademisi yang merasa tertarik untuk terlibat dalam dunia politik di Indonesia, saat ini menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Perjalanan politik Anies dimulai pada tahun 2013 ketika ia menjadi peserta konvensi capres Partai Demokrat. Kemudian, pada tahun 2014, Anies menjadi Jubir Jokowi-Jusuf Kalla dan diangkat sebagai Menteri Pendidikan Indonesia. Pada tahun 2017, Anies mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah DKI Jakarta dengan Sandiaga Uno sebagai pasangannya. Sekarang, sebagai pemimpin DKI Jakarta, Anies Baswedan telah direkomendasikan sebagai calon Presiden Republik Indonesia pada Pilpres 2024 oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Selain itu, Anies Baswedan juga pernah menjabat sebagai rektor Universitas Paramadina, sebuah universitas swasta di Jakarta. Selama menjabat sebagai rektor, Anies memimpin universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meraih peringkat yang lebih tinggi di tingkat nasional. Sebelum terjun ke dunia pendidikan, Anies Baswedan juga dikenal sebagai aktivis. Pada masa kuliahnya di Universitas Gadjah Mada (UGM) antara tahun 1989-1995, Anies aktif di organisasi mahasiswa dan menjadi salah satu tokoh penting dalam gerakan reformasi di Indonesia pada tahun 1998. Dengan rekam jejaknya yang luar biasa dalam bidang pendidikan dan aktivisme, Anies Baswedan diakui sebagai salah satu tokoh yang paling dihormati di Indonesia dan telah memberikan kontribusi yang besar untuk kemajuan pendidikan dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. (Haris et al., 2022).

Peneliti tertarik untuk membahas politikus tersebut yang dilihat dalam postingan salah satu akun Instagram berita Indonesia. Penelitian ini melihat sikap psikologis yang muncul dan mengkategorikan ke tindak tutur ekspresif yang mana nantinya akan terlihat tidak selamanya sikap psikologis yang positif akan menghasilkan respon yang positif juga. Adakalanya sikap psikologis yang positif tapi menghasilkan respon yang negatif melalui tindak tutur ekspresif ini kita mengetahui arah dari tuturan si penutur tersebut. Penelitian ini menggunakan Instagram sebagai sumber datanya dan narasumbernya adalah akun @kompascom yang membahas Anies Baswedan.

Berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kolom komentar akun Instagram @kompascom, terdapat enam bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu terima kasih, menyalahkan dan memuji,

Tuturan ekspresif yang sering muncul dalam media sosial dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan sikap publik. Maka penting bagi pengguna media sosial untuk memahami pentingnya menggunakan tuturan yang sopan dan tidak merugikan orang lain. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang baik, mencegah konflik, memperlihatkan penghargaan terhadap orang lain, dan menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dalam penelitian ini tuturan ekspresif yang paling banyak adalah tuturan memuji yang berjumlah 17 data, kemudian tuturan menyalahkan sebanyak 14 data, selanjutnya tuturan belasungkawa 6 data, diikuti oleh tuturan berterima kasih sebanyak 2 data. Tetapi dalam penelitian ini tidak dijumpai tuturan memberi selamat dan meminta maaf.

Tindak tutur ekspresif berterima kasih yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram @kompascom terkait "PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon

Presiden 2024". Dalam pandangan Mustaqim, Djamika, dan Sri (2019:13), ucapan terima kasih merupakan tindak tutur ekspresif yang bermakna bersyukur dan merespon perbuatan orang lain. (Murti et al., 2018)) juga sejalan dengannya bahwa tuturan ekspresif terima kasih melibatkan beberapa unsur, seperti harapan bahwa mitra tutur akan menuruti permintaan penutur atau karena penutur merasa terbebani oleh pemberian atau simpati terhadap mitra tutur.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan dua contoh tuturan ekspresif terimakasih yaitu tuturan ekspresif terima kasih yang memunculkan sikap psikologis yang positif dan memunculkan sikap psikologis yang negatif. Karena adakalanya tindak tutur ekspresif itu tidak selalu muncul sesuai dengan sikap psikologis penuturnya. Sama halnya dengan data (2) diatas penutur mengucapkan rasa terima kasih tetapi diikuti dengan rasa kesal sang penutur terhadap seseorang yang diusung oleh partai yang mengusung tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan dua contoh tuturan ekspresif memuji. Tuturan ekspresif memuji keduanya memberikan sikap psikologis yang positif. Seperti data (3) dan data (4) diatas. Selain memuji penutur memberikan dukungan untuk seseorang yang diusung oleh partai tersebut. Dilihat dari data (4) sikap psikologis yang dimunculkan adalah positif dan rasa yang muncul adalah dukungan. Pada data (3) dan (4) Ini adalah sebuah ucapan yang dipengaruhi oleh sikap psikologis penuturnya.

Tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram @kompascom terkait "PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden 2024. Tuturan ekspresif memuji memang dapat timbul karena beberapa faktor, seperti kondisi penutur yang sesuai dengan kenyataan, ingin menyenangkan hati penutur, ingin melegakan hati penutur, ingin merayu penutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur atau orang lain. Fungsi tindak tutur memuji adalah untuk memberikan penghargaan atau pengakuan atas perbuatan, prestasi, atau sifat baik seseorang. Tindak tutur memuji dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri, memberikan motivasi, atau membantu memperkuat hubungan interpersonal yang positif. Menurut Safrihady dan Mardikantoro (2017: 64) pada (Ayuni & Sabardilla, 2021) fungsi tindak tutur memuji juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan penutur dan pendengar dari sudut pandang psikologis. Dalam hal ini, ekspresi memuji dapat dianggap sebagai bentuk penilaian atau evaluasi yang diungkapkan dengan cara memuji.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan dua contoh tuturan ekspresif menyalahkan. Tuturan ekspresif menyalahkan keduanya memberikan sikap psikologis yang negatif. Seperti data (5) dan (6) diatas. Rasa yang dimunculkan adalah rasa marah pada data (5), dan rasa meremehkan pada data (6). Dalam hal ini tindak tutur ekspresif yang muncul sesuai dengan sikap psikologis penuturnya.

Ini terjadi dalam kolom komentar di akun Instagram @kompascom yang membahas "PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden 2024". Ucapan menyalahkan ini berlangsung atas beberapa faktor, seperti kondisi emosi penutur yang ingin mengalihkan emosi negatif yang muncul dari diri sendiri ke ketidakpuasan penutur terhadap mitra tutur atau tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur yang tidak disukai oleh penutur. Chamalah dan Turahmat (2016: 27-40) dalam (Defina, 2018) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif menyalahkan merujuk pada jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyalahkan atau mengkritik tindakan atau perilaku orang lain. Dalam tindak tutur ini, penutur berbicara bermaksud untuk mengekspresikan ketidaksetujuan, kekecewaan, atau bahkan kemarahan terhadap tindakan mitra tutur.

Dalam penelitian ini tidak mendapatkan tuturan ekspresif belasungkawa, meminta maaf, dan memberi selamat dalam kolom komentar akun Instagram @kompascom terkait “PKS Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden 2024”. Lebih banyak ditemukan tuturan memuji, menyalahkan, dan tuturan berterima kasih. Namun, peneliti menemukan bahwa banyak warganet yang memberikan dukungan dalam tuturan memuji, yang diperjelas oleh tindakan yang terjadi dalam unggahan postingan pada akun Instagram @kompascom tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa dalam akun Instagram @kompascom terdapat warganet yang pro dan kontra terhadap partai pengusung dan yang diusung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan media sosial, terdapat beragam pandangan dan opini yang dapat muncul dari berbagai kalangan masyarakat. Maka pentingnya untuk memperhatikan serta memperkuat kemampuan literasi digital dan kritis dalam menyikapi informasi yang tersebar di media sosial.

## Simpulan

Peneliti menemukan 17 data tuturan memuji, 14 data tuturan menyalahkan, 2 data tuturan berterima kasih. Dalam hal ini peneliti menemukan 1 data tuturan dukungan yang terdapat dalam tuturan memuji. Yang diberikan 2 contoh setiap data tuturannya.

## Daftar Pustaka

- Astriani, R., & Prayitno, H. J. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat Dalam Video. *LINGUA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, XVII(1), 1–18.
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>
- Defina, N. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak-Anak Saat Bermain Bola Di Lapangan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.469>
- Fitri, W. (2022). Kesantunan Tuturan Dalam Kolom Komentar Akun Twitter Anies Baswedan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)
- Haris, A., Amalia, A., & Hanafi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau Jl Jl Tuanku Tambusai, K. (2022). Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi Citra Politik Anies Baswedan Di Media Massa. *Ilmu Komunikasi*, 7 No.2(2), 1–10.
- Hayari, R. (2022). Kesantunan Tuturan Dalam Kolom Komentar Akun Twitter Felixsiau. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 1–8.
- Karunia Assidik, G., Tresna Vinansih, S., & Widya Kustanti, E. (n.d.). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Nomor 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pangesti, N. I. (2019). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DI AKUN INSTAGRAM @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., Dewi. R. P. *Pragmatik (Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa)*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, H., G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa